

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan dengan baik kepada orang lain dalam berkomunikasi. Bahasa berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia sebagai alat penyampaian diri guna menghadapi situasi sosial yang dinamis. Begitu pula dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal serta dalam bentuk lisan maupun tulis.

Dalam dunia pendidikan bahasa, khususnya bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Karena dengan bahasa peserta didik dapat mencapai pembelajaran baik pengetahuan dan keterampilan. Abidin (2015:6) menyatakan, “Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan”.

Dalam Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Artinya, dalam pembelajaran bahasa teks digunakan agar peserta didik terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu teks bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dicapai oleh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Atas yakni teks persuasi, yang terdapat pada kompetensi dasar 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan

pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dibaca dan didengar, serta kompetensi dasar 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang dibaca dan didengar.

Agar tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia tercapai dengan baik diperlukan persiapan/perencanaan komponen-komponen pembelajaran. Octavia (2020: 12-13) yang berpendapat, “Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat”. Artinya, tujuan pembelajaran, metode, evaluasi berkaitan dengan model pembelajaran. Hal ini relevan dengan Ngalimun (2017: 17) berpendapat, “Pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.”. Komponen-komponen tersebut dapat terlibat dan terintegrasi dalam model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Untuk mencapai kompetensi dasar diperlukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik kreatif dan tanggap. Namun saat ini pembelajaran mengenai teks persuasi dengan model pembelajaran belum diketahui. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu pendidik Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya, yakni Ibu Teti Herawati S.Pd, diperoleh informasi bahwa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang

ada dikelas VIII yaitu dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi. Sesuai dengan KD 3.13 dan 4.13 teks persuasi yang berisi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan, kesulitan yang dialami peserta didik yaitu membedakan kalimat saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dalam teks persuasi ini disebabkan karena ketidakpahaman peserta didik mengenai materi isi teks persuasi. Selama proses pembelajaran berlangsung beliau juga belum paham mengenai model pembelajaran, sehingga beliau menyatakan bahwa selama beliau mengajar selalu menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, membuat peserta didik tidak fokus, mudah bosan, tidak tertarik, dan menimbulkan pasifnya peserta didik dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai pandangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mereka rasakan selama ini. Peserta didik mengaku bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat mudah namun sulit diaplikasikan. Peserta didik juga mengakui benar adanya bahwa mereka kesulitan dalam membedakan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis menawarkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Salah satunya adalah yang dapat mendukung peserta didik agar selalu fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi yaitu dapat membedakan saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan. Terdapat berbagai model pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013. Salah satunya model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan

model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan dalam penerapan kurikulum 2013 revisi. Kemendikbud (2016) mengenai beberapa model pembelajaran di tahun 2013, “Model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut yaitu (1) model pembelajaran melalui penemuan (*Discovery Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*), (3) model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*)”. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena peserta didik dapat menyampaikan suatu ide melalui proses penemuan, dalam hal ini peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan yaitu peserta didik kesulitan dalam membedakan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan melalui diskusi kelompok.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif yang melibatkan akal dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Oemar (2019:29) menyatakan "Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kecocokan dengan permasalahan yang penulis teliti dalam KD 3.13 dan 4.13, permasalahan yang diteliti yaitu ketidakpahaman peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan. Peserta

didik kurang mampu dalam membedakan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan sering tertukar satu sama lain, dengan adanya keunggulan model *Discovery Learning* ini akan melibatkan peserta didik secara aktif untuk membantu peserta didik memahami isi teks persuasi yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Selain itu, model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik itu sendiri dalam pengembangan lebih lanjut dan penerapan pengetahuan baru, penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam KD 3.13 dan KD 4.13 pembelajaran mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi. Kemendikbud (2016) “Model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”. Model ini kemudian mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengomunikasikan pengetahuan dan gagasannya, Hal ini sejalan dengan permasalahan penulis yaitu peserta didik kurang aktif, kurang berpartisipasi, dan kurang komunikatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mencapai KD 3.13 dan 4.13. Dengan adanya permasalahan tersebut, model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan pada kegiatan kerja kelompok, sehingga dengan kerja kelompok peserta didik dapat ikut aktif, berpartisipasi dan komunikatif. Melalui kerja kelompok peserta didik dapat saling bekerja sama mengatasi permasalahan yaitu kesulitan dalam membedakan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan yang terdapat pada KD 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial,

dan/atau keragaman budaya) dibaca dan didengar. 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang dibaca dan didengar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Heryadi (2014: 48) yang berpendapat, “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”. Dalam hal ini penulis meneliti pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Isi (Saran, Ajakan, Arahan, dan Pertimbangan) dan Menyimpulkan Teks Persuasi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi dalam teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024?

2. Berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menyimpulkan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahtafsiran dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Persuasi

Kemampuan mengidentifikasi isi teks persuasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024 dalam menjelaskan saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan hal positif dalam teks yang berisi ajakan kepada seseorang dengan memberikan bukti.

2. Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi

Kemampuan menyimpulkan teks persuasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024 dalam menulis simpulan dengan memperhatikan isi teks persuasi teks yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dengan tepat.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mengidentifikasi isi Teks Persuasi

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun

Ajaran 2023/ 2024 dengan langkah-langkah (1) stimulus dan memberikan pertanyaan. Peserta didik menyimak video yang berkaitan dengan teks persuasi berupa iklan, lalu bertanya jawab mengenai video tersebut, dan peserta didik membentuk 5 kelompok. (2) melakukan identifikasi masalah. Peserta didik menerima LKPD dan bertanya jawab dengan guru mengenai LKPD. (3) mengumpulkan dan mengolah informasi. Peserta didik mencermati isi teks persuasi dan berdiskusi tentang isi teks persuasi. (4) membuktikan atau menyimpulkan. Peserta didik mengecek ulang hasil diskusi yang sudah dikerjakan. (5) menyampaikan hasil secara lisan atau tulisan. Peserta didik berpresentasi menyampaikan hasil temuannya secara berkelompok.

4. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam menyimpulkan Teks Persuasi

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menyimpulkan teks persuasi dengan memperhatikan kelengkapan isi teks persuasi yaitu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan yang tepat pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024 dengan langkah-langkah (1) stimulus dan memberikan pertanyaan. Peserta didik menyimak video yang berkaitan dengan teks persuasi berupa iklan, lalu bertanya jawab mengenai video tersebut, dan peserta didik membentuk 5 kelompok. (2) melakukan identifikasi masalah. Peserta didik menerima LKPD dan bertanya jawab dengan guru mengenai LKPD. (3) mengumpulkan dan mengolah informasi. Peserta didik mencermati langkah-langkah menyimpulkan teks persuasi dan berdiskusi tentang

langkah-langkah menyimpulkan teks persuasi. (4) membuktikan atau menyimpulkan. Peserta didik mengecek ulang hasil diskusi yang sudah dikerjakan. (5) menyampaikan hasil secara lisan atau tulisan. Peserta didik berpresentasi menyampaikan hasil temuannya secara berkelompok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan signifikansi pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi dalam teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024.
2. Untuk mendeskripsikan signifikansi pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menyimpulkan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Bantar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/ 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan tambahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan dalam pengembangan terhadap pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih aktif, kreatif, efektif, inovatif, dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi sekolah untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik terutama dalam mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.